

PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
GROUP DISCUSSION PADA SISWA
KELAS V SDN 2 BANGSALAN KECAMATAN TERAS
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2011/2012

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

HESTI SETIATI
NIM. A.5100 91072

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 6 Juni 2012

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
2. Drs. Mulyadi SK,SH, M.Pd
3. Dr. Samino, M.M

()
()
()

Surakarta, 6 Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
GROUP DISCUSSION PADA SISWA KELAS V SDN 2 BANGSALAN KECAMATAN TERAS
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Hesti Setiati*
Rubino Rubiyanto **
Mulyadi***

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di kelas V SDN Bangsalan Teras Boyolali diketahui rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat sebagai komponen pemahaman konsep dan rendahnya keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan metode *group discussion* pada siswa kelas V SD N 2 Bangsalan Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDN Bangsalan Teras Boyolali semester genap tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 21 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis diskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini diketahui dari hasil analisis data rata-rata tingkat pemahaman materi IPS dari pra siklus sebesar 57,70 meningkat tingkat pemahaman materi IPS pada tes Siklus I menjadi 65,50 bahkan kemudian meningkat lagi pada tingkat pemahaman materi IPS pada Siklus II menjadi 73,70, hal ini berarti hipotesisnya yang menyatakan bahwa “melalui pembelajaran dengan metode *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman materi IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bangsalan tahun pelajaran 2011/2012”, terbukti kebenarannya

Kata kunci: Pemahaman materi IPS, metode *group discussion*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran IPS, merupakan program pendidikan yang bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenkatur filsafat ilmu disiplin ilmu-ilmu social (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001: 89). Menurut *Social Science Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut ilmu pengetahuan social sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Maka IPS bersifat terpadu, yaitu terdiri dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan mata pelajaran lainnya.

Pada kenyataannya materi IPS dalam masyarakat masih dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua, dan dianggap tidak penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Matematika maupun IPA. Padahal mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengupas dan mencakup kenyataan yang ada dalam masyarakat sehingga materi dapat mengikuti perkembangan jaman. Hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi IPS, bahwa materi IPS cenderung menghafalkan dan membosankan. Padahal yang menjadi acuan dalam materi IPS adalah kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerima materi pada mata pelajaran IPS, siswa cenderung dipaksakan untuk menghafalkan materi tanpa ada proses pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Dalam proses pemahaman seharusnya ada kesan kebermaknaan yang ditangkap oleh siswa sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar kebermaknaan itu tercapai, diantaranya adanya diskusi tentang materi sehingga siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung.

Kebermaknaan pengalaman bagi siswa sangat dipengaruhi oleh cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan bidang kajian yang relevan akan membentuk konsep, sehingga siswa akan memperoleh keuntungan dan kebulatan dari pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat interaksi dari beberapa komponen. Komponen pembelajaran sendiri meliputi guru, peserta didik, sumber belajar, alat peraga, metode dan strategi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka harus ada interaksi yang baik dan harmonis antar komponen pembelajaran. Misalnya adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan alat dan sumber belajar, guru dengan penggunaan metode yang relevan.

Dalam hal ini bukan hanya siswa yang diciptakan untuk aktif dan kreatif tapi guru juga harus aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak membuat siswa jenuh dan materi tidak dipahami siswa. Karena jika siswa sudah tidak berminat terhadap suasana belajarnya maka materi akan sulit dipahami siswa. Akan tetapi jika guru aktif dan kreatif suasana belajar menyenangkan dan materi yang disampaikan

pun akan mudah dipahami siswa. Agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Guru sangat dianjurkan menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar (Moh. Usman dan Lilis, 1997: 42).

Keberhasilan proses kegiatan mengajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran. Kesalahan menggunakan metode pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran tidak berhasil secara maksimal. Metode pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Bangsalan terutama di kelas V dalam mata pelajaran IPS masih konvensional dimana guru sebagai pusat dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi bosan. Selain itu tidak adanya semangat dan motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga jika ada ketidakpahaman siswa tentang materi guru tidak bisa mengetahuinya. Kerjasama dan interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa tidak terjalin sehingga kelas terkesan monoton.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dikatakan berhasil diukur dari tingkat pemahaman serta penguasaan materi pada mata pelajaran IPS. Tugas guru dalam proses belajar mengajar selain melaksanakan proses belajar mengajar juga melakukan pengelolaan kelas. (Aan Suruni, 2002: 50) Tapi pada kenyataannya siswa kelas V SDN 2 Bangsalan justru masih banyak siswa bersikap pasif dalam pembelajaran. Mereka cenderung menunggu sajian materi dari guru daripada aktif mempersiapkan materi dan menemukan pengetahuan dan ketrampilan secara mandiri.

Model pembelajaran yang dipilih harus mampu memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi

yang dipelajari dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya, sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasi kemampuan lainnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan dapat menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam proses belajar (Arikunto, 1995: 20).

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Bangsalan adalah menggunakan metode *group discussion*. Dalam pembelajaran menggunakan metode *group discussion* ini diharapkan mampu meningkatkan daya kreatif siswa serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sehingga dapat berkembang secara optimal. Selain itu juga dapat melatih siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajarnya karena kemauan dan kreatifitas siswa tidak serta merta muncul begitu saja, harus ada rangsangan dari guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan metode *group discussion* ini.

Selain itu dalam pembelajaran IPS di SDN 2 Bangsalan menurut pengamatan dari peneliti, selama ini pembelajaran IPS masih kurang pemahaman konsep teoritis, yaitu ditandai dengan : (1) rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat sebagai komponen pemahaman konsep. (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan alat konsep untuk pemahaman yang utuh. (3) rendahnya keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar. (4) rendahnya nilai mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa dalam ulangan harian. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah kurangnya perhatian dari guru dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan antarsiswa dalam proses belajar mengajar.

B. Perumusan Masalah

Apakah metode *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Bangsalan, Kec. Teras, Kab. Boyolali tahun pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan metode *group discussion* pada siswa kelas V SD N 2 Bangsalan Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai peningkatan pemahaman materi IPS pada siswa dengan menggunakan metode *group discussion*.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

Akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, selain itu juga siswa akan menjadi aktif dan tidak pasif dalam memahami materi mata pelajaran IPS, sehingga tidak menimbulkan jenuhan pada siswa.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran IPS, bahwa *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman.

c. Manfaat bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah khususnya pelajaran IPS bahwa metode *group discussion* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif dan dapat

menjadikan mutu sekolah menjadi lebih baik.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. *Group Discussion* Dalam Pembelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora (Sumaatmaja, 2003:1.9). Bidang ilmu sosial meliputi sosiologi, ekonomi, psikologi sosial, antropologi, geografi, dan ilmu politik. Sedangkan humaniora meliputi norma, nilai, bahasa, dan seni yang menjadi komponen kehidupan masyarakat.

Muriel Crosby menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Leonard S. Kenworthi, 1981: 7). IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Sementara itu, Ischak (2004:1.36) mengartikan IPS sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan mempelajari IPS adalah membentuk warga negara yang berkemam-

puan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mempelajari IPS adalah pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan lintas sektoral.

a. Terdapat dalam falsafah negara yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhannya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945”.

Oleh karena itu tujuan mata pelajaran IPS berkaitan dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan tantangan kehidupan yang akan dihadapi oleh siswa.

b. Dalam kurikulum 2004 untuk tingkat SD dinyatakan bahwa Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk :

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam

masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

- c. Tujuan mata pelajaran IPS menurut Sumaatmadja (2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”
- d. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar Hamalik. 1992 : 40-41).

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS di SD

Pengorganisasian materi IPS yang banyak digunakan dalam kurikulum sekolah sekarang ini, adalah pendekatan lingkungan yang semakin meluas atau *expanding environments approach* seperti dikatakan Sunal (1993). Walaupun pendekatan tersebut banyak mendapatkan kritik dan berbagai pihak, seperti pendekatan ini tidak memberikan pengajaran kepada anak sejak dini tentang kepedulian, pendekatan ini lebih berorientasi kepada tingkat usia atau kelas. Di Indonesia pengorganisasian materi IPS pada tingkat Sekolah Dasar sejak kurikulum tahun, 1968, 1975 dan 1994 pada umumnya menganut pendekatan lingkungan masyarakat yang semakin meluas. Dalam kurikulum tahun 1968 sebutan pengajaran IPS belum dikenal. Yang dijelaskan disitu adalah Pendidikan Kewarganegaraan meliputi sejarah Indonesia, ilmu bumi, dan kewarganegaraan. Mata pelajaran ini, di dalam kurikulum termasuk segi pendidikan kelompok pembinaan kiwa pancasila. Segi pendidikan ini merupakan jalinan

(korelasi) segi pendidikan ilmu bumi, sejarah dan pengetahuan kewarganegaraan.

Pada kurikulum sekolah dasar tahun 1994, ruang lingkup pengetahuan sosial mencakup : keluarga, masyarakat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Sedangkan pengajaran sejarah meliputi : sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda, dan pendudukan Jepang, serta beberapa peristiwa penting pada masa kemerdekaan.

4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Menurut Sarifudin (Wahab, Azis, 1990: 1) yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah

“kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dengan demikian, model belajar-mengajar khususnya dapat diartikan sebagai satuan cara, yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektifitasnya, menurut kesesuaian dengan setting waktu, tempat dan subjek ajarnya.

Penggunaan metode diskusi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Karena pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu antara satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam

kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya (Eng Tek dalam Kanda, 2001: 27). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan pemahaman materi IPS kelas V SD N 2 Bangsalan dengan menggunakan metode *group discussion*.

5. *Group Discussion*

a. Pengertian *Group Discussion*

Dalam pembelajaran IPS yang merupakan aplikasi dan refleksi dari kehidupan sehari-hari, tentunya siswa dihadapkan pada beberapa permasalahan yang membutuhkan jawaban. Akan tetapi terkadang permasalahan yang ada memiliki beberapa jawaban. Artinya ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban. Kecakapan dalam memecahkan masalah memerlukan pemahaman materi yang dipelajari. Sehingga perlu adanya ketrampilan dalam mempelajari materi, terutama materi pelajaran IPS. Diantaranya menggunakan metode *group discussion* atau yang dikenal dengan diskusi kelompok.

Pengertian diskusi kelompok (*group discussion*) adalah kegiatan dalam belajar mengajar oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Istilah diskusi kelompok oleh Tim Pengembang PGSD (1998: 60) adalah sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok yang lebih kecil untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama.

b. Cara Pembentukan *Group Discussion*

Proses *group discussion* dapat dimulai dengan mengajukan permasa-

lahan-permasalahan yang kemudian harus dijawab dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan, baik berupa narasumber, buku-buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Dengan metode ini berarti peserta didik terdorong untuk melakukan penyelidikan, yang berarti ada minat intrinsik untuk belajar mendapat pemahaman atau pengetahuan. Pembelajaran dengan metode *group discussion* adalah pengajaran yang menempatkan peserta didik ke dalam situasi yang mana mereka harus ikut serta dalam operasi-operasi intelektual yang terdapat di dalamnya (Beyer, 1999: 6). Adapun tahap-tahap dalam kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *group discussion* model Massialas dan Cox dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama (orientasi) berisi kegiatan menetapkan masalah sebagai pokok bahasan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan;
- 2) Tahap kedua (hipotesis), merumuskan hipotesis sebagai acuan dalam *group discussion*;
- 3) Tahap ketiga (definisi), menguraikan dan memperjelas hipotesis;
- 4) Tahap keempat (eksploratif), berupa menguji hipotesis menurut logika, yaitu yang disesuaikan dengan implikasi dan asumsi;
- 5) Tahap kelima (pembuktian), mengumpulkan data dan fakta-fakta untuk membuktikan hipotesis;
- 6) Tahap keenam (generalisasi), yakni membuat kesimpulan sebagai pemecahan atau jawaban terhadap permasalahan yang dapat diterima kebenarannya.

c. Prosedur Pelaksanaan *Group Discussion*

Dalam pelaksanaan *group discussion* dalam pembelajaran di kelas adalah pelaksanaan diskusi kelompok yang prosedurnya sederhana. Menurut Moedjiono, dkk (1996: 24) menyebutkan langkah-langkah umum pelaksanaan diskusi sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah secara jelas
- 2) Dengan dipimpin guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan lainnya, sesuai dengan tujuan diskusi. Pemimpin diskusi bisa guru atau siswa yang ditunjuk. Tugas pemimpin diskusi adalah (a) mengatur dan mengarahkan diskusi (b) mengatur jalannya pembicaraan.
- 3) Melaksanakan diskusi
Setiap anggota diskusi harus tahu materi yang didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi berjalan dengan suasana bebas, namun semua anggota tahu bahwa mereka memiliki hak yang sama.
- 4) Melaporkan hasil diskusinya.
Hasil diskusi ditanggapi oleh semua siswa, terutama kelompok lain. Guru memberikan penjelasan terhadap laporan tersebut.
- 5) Siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap kelompok.

d. Unsur-unsur yang terlibat dan tugasnya dalam *group discussion*

Menurut Mainuddin, dkk (1990: 8-9), ada beberapa unsur dalam *group discussion*, yaitu :

- 1) Ketersediaan fasilitas
Pengelompokan dilaksanakan karena fasilitas belajar yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah yang dibutuhkan. Maka kepentingan praktis kelompok dibagi berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia.
- 2) Perbedaan individual dalam minat belajar
Pengelompokan didasarkan atas perbedaan individual dalam kemampuan belajarnya dibutuhkan kemampuan tersendiri pada anggota kelompok. Pengelompokan dilakukan pada saat kondisi komposisi kelompok yang sangat heterogen kecakapannya.
- 3) Partisipasi siswa sebagai anggota
Pengelompokan memang dilaksanakan oleh guru, dengan membagi kelompok yang relatif kecil, sehingga menjamin kepastian siswa terlibat dalam *group discussion*.
- 4) Peranan guru
Guru sangat berkepentingan dalam keberhasilan pelaksanaan *group discussion*. Hal ini disebabkan karena sebagai penentu dalam menetapkan taraf keberhasilan *group discussion* sehingga guru diharapkan dapat mengerti untuk dijadikan kelompok yang lebih baik.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Group Discussion*

Menurut Djamarah (2005: 234) kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara

konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

B. Pemahaman Materi IPS

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah mempertahankan, membeda-kan, menduga (*estimatis*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperki-rakan (Arikunto, 1995: 134). Winkel (1996 : 246) menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Winkel sendiri mengambil dari taksonomi Bloom (1996 : 250-251).

Pemahaman sebenarnya merupakan proses kognitif yang merupakan penggabungan antara mengetahui dengan menghayati. Melalui mengetahui dan menghayati memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman secara utuh. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang paling rendah tingkatannya dan mendasari tingkat ranah selanjutnya yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik. Memahami lebih dari sekedar mengerti akan sesuatu hal. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, apabila belum tercapai maka bisa jadi pembelajaran diulang kembali.

2. Unsur Psikologis Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan juga menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa

memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar (Aziza, 2010: 2). Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya. Tanpa itu maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur *comprehension*/ pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Adapun unsur-unsur psikologis pemahaman menurut Aziza (2010: 2) diantaranya adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, dan organisasi. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi maka subyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide adalah skill, kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut, secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur-angsur, subyek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.

3. Aspek-aspek yang Dinilai tentang Pemahaman Anak

Menurut Arikunto (1995: 36), aspek-aspek yang dinilai dalam pemahaman siswa antara lain: (1) Mempertahankan pendapat, (2) Membedakan, (3) Mendengar (*estimasi*), (4) Menerangkan, (5) Memperluas, (6) Menyimpulkan, (7) Menggeneralisir, (8) Memberi contoh, (9) Menulis kembali, (10) Memperkirakan.

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar anak. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun

tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Soedjono, 2008: 62) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga aspek atau ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

4. Implementasi Pemahaman dalam Pembelajaran

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai konektivitas antara pemahaman dalam pembelajaran adalah lebih baik jika kita telaah satu persatu kedua aspek ini. Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2003: 4). Menurut Witherington (Santrock, 2008: 18), belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

5. Ruang Lingkup Materi IPS

Mata pelajaran IPS mempelajari dan menelaah serta mengkaji kehidupan manusia dalam konteks sosialnya. Namun pada jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.. Ruang lingkup IPS meliputi :

a. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.

- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
 - 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
 - 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.
- b. Beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD.

1). Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD (Kelas 1,2, dan 3)

- a) Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- b) Suka memuji diri sendiri
- c) Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
- d) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
- e) Suka meremehkan orang lain

2). Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6).

- a) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- b) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
- c) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus

C. Hubungan Metode *Group Discussion* dengan Pemahaman Materi

Materi IPS di SD bukan merupakan materi hafalan, akan tetapi harus ada pemahaman dari siswa terhadap materi IPS yang diberikan guru. Banyak cara yang bisa

guru lakukan dalam memperoleh pemahaman siswa terhadap materi IPS. Salah satunya menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok siswa harus aktif mencari tahu mengenai pokok bahasan yang dibahas dalam kegiatan diskusi, sehingga kemandirian siswa dalam mencari bahan akan terbentuk. Kemudian akan mengetahui pemahaman mengenai pokok bahasan tersebut juga akan diperoleh siswa secara mandiri.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ratna Mustikaningsih (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Aplikasi Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 3 Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011”, penelitian ini menggunakan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan rata-rata nilai pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemukan dalam menerapkan metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas IV SDN 3 Nogosari. Selain itu juga memberikan referensi positif terhadap solusi yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi berfikir kreatif dengan menggunakan metode diskusi terbimbing ini.

Penelitian Estik Aprianti (2011) yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 03 Kalijarak Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”, memberi gambaran bahwa dengan motivasi belajar siswa yang rendah, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika dan penggunaan metode yang kurang sesuai merupakan masalah yang bisa dipecahkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar matematika yang diperoleh setelah penerapan metode diskusi kelompok.

E. Kerangka Pemikiran

Metode ceramah adalah metode yang sangat sering digunakan guru saat mengajar. Akibatnya siswa cenderung cepat jenuh. Kondisi siswa yang jenuh mengakibatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan juga tidak bias maksimal. Karena siswa sudah tidak tertarik dengan pokok bahasan yang diberikan guru. Hal tersebut mempengaruhi perolehan nilai siswa yang cenderung mendapat nilai rendah.

Metode *group discussion* merupakan metode yang mengutamakan proses komunikasi dua arah antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Sehingga adanya keterbukaan dalam mengemukakan pendapat, ide-ide, dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Sehingga siswa dapat menemukan pemahaman tentang materi yang dibahas. Sehingga kelebihan dalam *group discussion* ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian metode *group discussion* ini dapat meningkatkan pemahaman materi IPS siswa kelas V SDN 2 Bangsalan Teras Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : “Dengan menggunakan metode *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Bangsalan Teras Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara guru kelas V SDN 2 Bangsalan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, kepala sekolah dan peneliti dalam meningkatkan pemahaman materi IPS dengan menggunakan metode *group discussion*.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas V SDN 2 Bangsalan Teras Boyolali, dalam hal ini guru kelas V adalah juga sebagai peneliti. Dan juga siswa kelas V SD N 2 Bangsalan, Kec. Teras, Kab. Boyolali. Siswa kelas V ini berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa putra dan 10 siswa putri. Karena jumlah siswa keseluruhan tidak terlalu banyak maka semua siswa kelas V ini dijadikan subyek penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah dan identitas siswa, yaitu nama siswa, nomor induk siswa dan juga dokumentasi yang ada di SDN 2 Bangsalan.
2. Tes
Mengadakan tes tertulis dalam pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa terhadap mata pelajaran IPS. Data diperoleh dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa.
3. Observasi
Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati partisipasi aktif dari siswa serta keaktifan guru sebagai wujud pemahaman materi IPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Bangsalan dengan menggunakan metode *group discussion*.
4. Wawancara
Melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh obyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi dalam diri obyek penelitian dan hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, waktu sekarang dan yang akan datang (Sanapiah Faisal, 1990:60-61)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan teknik interaksi yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas.

G. Indikator Ketercapaian

Indikator ketercapaian tujuan adalah rumusan pencapaian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian. Yang menjadi indikator

pencapaian dalam penelitian apabila siswa mencapai tiga kategori pemahaman, yaitu :

- a. Tingkat rendah
Merupakan pemahaman terjemahan mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua
Adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian rendah dengan bagian yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. Tingkat ketiga
Merupakan tingkat tinggi, yaitu pemahaman eksplorasi.
Indikator implementasinya adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan metode *group discussion*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hasil pra Siklus sebesar 57,70 dengan katagori siswa yang memperoleh penilaian sudah paham ada 7 siswa dan yang belum paham ada 14 siswa, hal ini berarti pencapaian nilai pemahaman sebesar itu sangat memprihatinkan, hal ini diakibatkan pada Pra Siklus selama guru mengajar menggunakan cara-cara konvensional atau menggunakan metode ceramah yang belum adanya ketertarikan siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS, dan juga terpusat pada guru sehingga peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai Pra Siklus, siswa yang memperoleh nilai pemahaman ada 7 siswa yang sudah paham, yang belum paham ada 14 siswa (66,70%).
2. Perolehan nilai Siklus I siswa yang memperoleh nilai pemahaman menjadi 13

siswa paham, dan yang belum paham 8 siswa (38,10%).

3. Perolehan nilai Siklus II siswa yang memperoleh nilai pemahaman ada 19 siswa (90,48%) sudah paham, yang belum paham ada 2 siswa (9,52%). Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan dari penggunaan teknik *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman materi IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Bangsalan Teras Boyolali tahun pelajaran 2011 / 2012.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisa data maka diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman materi IPS dari pra siklus sebesar 57,70 meningkat tingkat pemahaman materi IPS pada tes Siklus I menjadi 65,50 bahkan kemudian meningkat lagi pada tingkat pemahaman materi IPS pada Siklus II menjadi 73,70.
2. Berarti hipotesisnya yang menyatakan bahwa “melalui pembelajaran dengan metode *group discussion* dapat meningkatkan pemahaman materi IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bangsalan tahun pelajaran 2011/2012”, terbukti kebenarannya”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru
 - a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih

konduif dan bermakna, hal ini membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran.

- b. Guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran dengan metode *group discussion* pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja.
2. Kepada Peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *group discussion* guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
 - b. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan metode yang sama sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan kedepannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sururi. 2002. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Belajar Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Jigsaw. *Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Surakarta: UMS.
- Al-Lamri Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Aminudin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.
- Anwar Jasin. 1997. *Ketrampilan Mengajar di SD*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rama Widya

- Aziza. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Beyer. Barry K. 1999. *Inquiri in the Social Studies Classroom Strategy for Teaching*. Ohio: Charles Merry Publishing Company.
- Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran <http://smacepiring.wordpress.com/>
- Bloom, dan Madaus. 1996. *Handbook and Formatife and Sumative Evaluation of Student Learning*. New York: McGrawHill.
- Cahyana. K. Widada, 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, Skripsi, UMS.
- Dakir, H. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Garis-garis Program Pengajaran*. Lampiran II. Keppmendikbud Nomor 060/U/1993. tentang Kurikulum Pendidikan Dasar, Jakarta: Balitbang-Pusbangkurandik.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Heni, <http://blog.sunan-ampel.ac.id/heni/files/2010/IPS-1-paket1-pdf>
- http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/memahami_gaya_belajar.htm
- <http://www.puskur.net/produkpuskur/form/upload/52/Kajian.Kebijakan.Kurikulum.IPS.pdf>
- Ischak. 2004. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Kanda, Hasan, 2001. <http://massofa.wordpress.com/2008/02/27/pendekatan-konsep-ilmu-teknologi-dan-masyarakat-dalam-pembelajaran-ips-di-sd/>. Diakses tanggal 22 Maret 2011.
- Kerit,IWayan,<http://educare.efkipunla.net/index2./pdf>
- Krisyanto, <http://krizi.wordpress.com/2011/09/13/pembelajaran-metode-diskusi>
- Mainuddin, Hadisusanto & Moedjiono. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeloeng, J. Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosa Karya.
- Muhajir, Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi,<http://blog.umy.ac.id/nawawi/2012/01/16/pembelajaran-kooperatif>
- Neezasty, <http://neezasty.student.umm.ac.id/2010/04014/cara-tepat-memahami-pelajaran>
- Oemar Hamalik. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Rubiyanto, Rubino, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. Program Studi PGSD, FKIP, UMS
- Saidihardjo & Sumadi HS. 1996. *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.
- Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjipto. 2001. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Focis Group Discussion pada kelas XI Penjualan di SMK Negeri 1 Kendal. *Jurnal DIDAKTIKA*. Tahun 1, Desember 2001.
- Soedjono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 1996. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sumantri, Numan. 2001. *Mengagas Perbaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmaja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sunal, Cynthia S. & Mary E.Haas. 1993. *Social Studies and the Elementary/Middle School Student*. For Worth: Harcourt Brace Jovaovich College Publisher.
- Usman, Moh. Uzen dan Setiawati, Lilis. 1997. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Azis. 1990. *Evaluasi Pengajaran IPS*. Bandung: Lab. Pengajaran IPS FKIPS IKIP. Bandung.
- Wahyuningsih, 2011. *Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Pembelajaran Aktif dengan Permainan Pada Siswa Kelas IV SDN Watubarang Tahun 2010/2011*, Skripsi, UMS

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel, W. S., 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Gramedia.

Yunus, M. <http://www.worpres.com/pemahaman/konsep/html>

Yohanes, Usfunan. 1995. *Aspek-aspek hukum Bela Negara di Indonesia*. Denpasar: Yayasan Ayu Sarana Cerdas.

-
-
- * **Hesti Setiani**: Mahasiswa FKIP Program PGSD UMS.
 - ** **Rubino**. Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
 - *** **Mulyadi**. Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
-
-

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI IPS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *GROUP DISCUSSION* PADA SISWA
KELAS V SD BANGSALAN KECAMATAN TERAS KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN AJARAN
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh :

Hesti Setiati
NIM. A.5100 91072

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**